

ANALISIS SUMBER PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM MENGUKUR TINGKAT LIKUIDITAS PERUSAHAAN PADA CV. ASSTEAM KOTA BEKASI

Oleh
Tia Rustiyani
Erry Sunarya
R.Deni Muhammad Danial

ABSTRAK

CV.Assteam Bekasi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa kontraktor mechanical electrical & setting mechine. Masalah yang terjadi pada perusahaan pada kurun waktu 2012-2013 yaitu terjadinya kenaikan hutang lancar dan penurunan aktiva lancar. Dimana tahun 2013 aktiva lancar mengalami penurunan yang cukup besar yang akibatnya dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan CV.Assteam, mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja CV.Assteam dan untuk mengetahui tingkat likuiditas CV.Assteam. Objek pada penelitian ini adalah Modal Kerja (variabel X), Tingkat Likuiditas (variabel Y).. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif.

Teknik analisa data yang digunakan peneliti adalah analisis. Teknik analisis laporan keuangan menggunakan analisis sumber penggunaan modal kerja dan analiis rasio yakni rasio likuiditas yang meliputi rasio lancar,rasio cepat, rasio kas, dan perputaran aktiva lancar.

CV.Assteam Bekasi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa kontraktor mechanical electrical & setting mechine. Masalah yang terjadi pada perusahaan pada kurun waktu 2012-2013 yaitu terjadinya kenaikan hutang lancar dan penurunan aktiva lancar. Dimana tahun 2013 aktiva lancar mengalami penurunan yang cukup besar yang akibatnya dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan CV.Assteam, mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja CV.Assteam dan untuk mengetahui tingkat likuiditas CV.Assteam. Objek pada penelitian ini adalah Modal Kerja (variabel X), Tingkat Likuiditas (variabel Y).. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif.

Teknik analisa data yang digunakan peneliti adalah analisis. Teknik analisis laporan keuangan menggunakan analisis sumber penggunaan modal kerja dan analiis rasio yakni rasio likuiditas yang meliputi rasio lancar,rasio cepat, rasio kas, dan perputaran aktiva lancar.

Kata Kunci : Modal Kerja, Tingkat Likuiditas, Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas, Perputaran Aktiva Lancar.

PENDAHULUAN

Dewasa ini perusahaan berlomba-lomba untuk diantaranya menghasilkan tingkat likuiditas perusahaan secara optimal dari pemanfaatan potensi yang dimilikinya dengan baik, terutama

berkaitan dengan penggunaan modal kerja. Hal ini dikarenakan modal kerja merupakan faktor utama penggerak operasional perusahaan, dimana lebih dari separuh dari jumlah aktiva perusahaan adalah aktiva lancar yang merupakan unsur

modal kerja. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja secara efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian likuiditas perusahaan secara optimal. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja meliputi masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar sedemikian rupa, sehingga *net working capital* yang diinginkan tetap dapat dipertahankan.

Masalah yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya terutama yang berkaitan dengan modal kerja adalah masalah likuiditas yakni tingkat dimana perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Tingkat likuiditas ini dapat diketahui dapat diketahui dengan aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang memiliki alat pembayaran lancar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

CV. Assteam merupakan sebuah badan usaha yang bergerak di bidang jasa kontraktor, mechanical electrical development & setting mechine. CV. Assteam merupakan perusahaan perseroan komanditer yang berdiri sesuai akta pendirian perusahaan nomor: 02 tanggal 02/Maret/2002 dan surat izin usaha perdagangan (SIUP) kecil nomor: 510/0159-PERINDAGKOP&P.M.D/III/PK/2002, CV. Assteam beralamat di Kavling Kaliabang Permai Blok B No 45 Jl. Kaliabang Tengah No 9 Bekasi Utara.

Sesuai dengan laporan keuangan tahun 2012 dan 2013 terdapat penurunan aktiva lancar dan kenaikan hutang lancar untuk periode yang berakhir 31 desember 2012 dan periode yang berakhir 31 desember 2013 meskipun perusahaan ini dikatakan likuid yang artinya dapat segera melunasi kewajiban yang segera jatuh tempo, pada periode tahun 2012 terlihat kelebihan dana di periode ini. Sementara untuk periode tahun 2013 terdapat penurunan aktiva

lancar dan kenaikan hutang lancar untuk lebih jelasnya ada pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Posisi Aktiva Lancar dan Hutang Lancar

Judul akun	31 desember 2012	31 desember 2013
Aktiva Lancar	316.230.000	126.200.000
Hutang Lancar	58.404.438	105.817.600

Sumber : Laporan Neraca CV.Assteam, 2014

Berdasarkan dengan hal tersebut dilihat dari laporan keuangan pada CV. Assteam maka ditemukan masalah pada penurunan aktiva lancar dan kenaikan hutang lancar untuk periode tahun 2012 dan tahun 2013. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “ **Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Mengukur Tingkat Likuiditas Perusahaan Pada CV. Assteam Bekasi** ”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah:

1. Bagaimana kondisi keuangan pada CV.Assteam periode tahun 2012 dan periode tahun 2013?
2. Bagaimana sumber dan penggunaan modal kerja pada CV. Assteam periode tahun 2012 dan periode tahun 2013 ?
3. Bagaimana mengukur tingkat likuiditas perusahaan pada CV. Assteam periode tahun 2012 dan periode tahun 2013?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dapat dikemukakan adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi keuangan pada CV.Assteam periode tahun 2012 dan periode tahun 2013 .
2. Untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja CV. Assteam periode tahun 2012 dan periode tahun 2013 .
3. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan CV. Assteam periode tahun 2012 dan periode tahun 2013 .

Tinjauan Pustaka

Manajemen keuangan

Manajemen Keuangan menurut Abdul Halim (2007;2) adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Oleh karena itu, fungsi pembuatan keputusan dari manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama keputusan yang berhubungan dengan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan manajemen aktiva.

Menurut Sutrisno (2012;130) menyebutkan bahwa : Manajemen Keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Danang Sunyoto(2013;19) menyebutkan bahwa Manajemen Keuangan itu meliputi segala aktivitas yang melibatkan perencanaan keuangan, penganggaran keuangan, pengelolaan keuangan, pencarian keuangan,

penyimpanan keuangan, pengendalian keuangan, pemeriksaan keuangan serta pelaporan keuangan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah merupakan aktivitas-aktivitas yang menyangkut perencanaan, pencarian dan pemanfaatan dana perusahaan sebijaksana mungkin demi tercapainya tujuan perusahaan. Manajer keuangan perlu mengambil keputusan-keputusan yang benar dalam penentuan tujuan perusahaan serta dalam usaha pencapaian tersebut. Secara normatif, tujuan yang hendak ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau memaksimalkan nilai perusahaan. Sedangkan secara teori tujuan manajemen keuangan, yaitu memaksimalkan kesejahteraan *stockholder* atau meningkatkan *value of the firm*, yang konsekuensinya adalah penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan manajemen keuangan tak lepas dari peranan atau fungsi manajer perusahaan.

Analisis Horizontal

Analisis Horizontal adalah analisis dengan cara membandingkan Neraca dan Laporan Rugi Laba beberapa tahun terakhir secara berurutan. Maksudnya memperoleh gambaran mengenai perubahan-perubahan yang terjadi baik dalam Neraca maupun dalam Laporan Rugi Laba, sehingga dapat diperoleh gambaran selama beberapa tahun terakhir apakah telah terjadi kenaikan atau penurunan. Di samping itu realisasi pelaksanaan yang lalu, realisasi hasil prestasi lebih berarti bila diperbandingkan dengan target atau tolak ukur yang wajar, jadi perlu standard. Demikian juga perkembangan atau hubungan yang penting harus diungkapkan, misalnya laporan biaya gudang Rp. 10 juta saja tidak begitu banyak maknannya, jadi harus juga

diinformasikan bahwa biaya tersebut telah meningkat terus walaupun volume penyimpanan secara fisik menurun.

Modal Kerja

Pengertian Modal kerja menurut Burton A. Kolb dalam Agnes Sawir (2001;129) *Working capital is the investment of the firm in short-term or current assets, which includes cash, marketable securities, account receivable, short-term notes receivable, inventories, and in some firms, expense prepayments.*

Pengertian modal kerja menurut Susan Irawati (2007;89) modal kerja diartikan sebagai kekayaan perusahaan yang secara fisik bentuknya berubah dalam suatu kegiatan proses produksi yang habis dalam satu kali pemakaian dan dapat dicairkan dalam bentuk uang tunai kembali dalam jangka pendek yaitu kurang dari satu tahun.

Modal kerja menurut Drs. Jumingan (2005;67) modal kerja dalam pengertian ini menurut konsep fungsional, modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*), yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.

Pengertian modal kerja menurut Fred & Brigham dalam Drs. Danang Sunyoto (2013;127) mengatakan modal kerja (*working capital*) merupakan investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek berupa kas, sekuritas, yang mudah dipasarkan, persediaan dan piutang usaha. Kebijakan modal kerja (keputusan mendasar) sehubungan dengan jumlah setiap kategori aktiva lancar yang ditargetkan dan bagaimana aktiva lancar tersebut akan dibiayai.

Sementara menurut Dewi Astuti (2004;156) “Modal Kerja merupakan dana yang digunakan untuk operasional sehari-hari dan wujud dari modal kerja tersebut adalah perkiraan-perkiraan yang ada dalam aktiva lancar”.

Pengertian modal kerja menurut Kasmir (2012;250) merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. (Kasmir, 2012;250).

Konsep Modal Kerja

Pengertian modal kerja menurut Kasmir (2012;250) secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif,
2. Konsep Kualitatif,
3. Konsep Fungsional,

Likuiditas

Likuiditas “merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut *short term liquidity*”. (Irham Fahmi,2012;174).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek. Oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor

jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek itu segera ditagih. (Sutrisno, 2009;167).

Sementara pengertian likuiditas menurut Munawir dalam Danang Sunyoto (2013;60) adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Jadi, berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Likuiditas adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya yang segera jatuh tempo (kewajiban jangka pendek).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan atau *financial ratio* menurut Kasmir (2012;104) ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Adapun rasio keuangan diantaranya adalah :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity ratio*).
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012;110) Rasio Likuiditas merupakan ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya

terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama. Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau kedua, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

Dalam praktiknya, tidak jarang pula perusahaan mengalami hal sebaliknya, yaitu kelebihan dana. Artinya jumlah dana tunai dan dana yang segera dapat dicairkan melimpah. Kejadian ini bagi perusahaan juga kurang baik karena ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal. Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kemudian, perusahaan dapat berusaha untuk mencari jalan keluarnya. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya dikenal dengan nama analisis rasio likuiditas.

Suatu perusahaan dapat dikatakan *likuid* apabila perusahaan tersebut mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Oleh karenanya sangat perlu diperhatikan oleh perusahaan di dalam menjalankan usahanya, karena modal kerja yang cukup baik akan menentukan tingkat likuiditas yang baik pula sehingga perusahaan dapat melakukan kegiatan operasionalnya dan tidak menemukan hambatan dan kesulitan.

Tingkat likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fred

Weston dalam Kasmir (2012;129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Sementara menurut Irham Fahmi (2012;174) Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Tidak jauh berbeda dengan pendapat diatas James O.Gill dalam Kasmir (2012;130) menyebutkan bahwa rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *illikuid*.

Jenis-jenis Rasio Likuiditas Menurut Danang Sunyoto (2013; 87-96):

1. *Current Ratio*

Rasio Lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek.

2. *Quick ratio*

Rasio Cepat atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Yang termasuk dalam *quick assets* meliputi piutang-piutang dan surat-surat berharga. *Quick ratio* disebut juga *acid test ratio* (rasio uji cair). Jika *quick ratio* sebesar 100% dipandang sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan.

Rumus untuk mencari rasio cepat adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Quick Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

3. Cash Ratio

Rasio Kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

4. Current Assets Turnover

Current Assets Turnover merupakan rasio mengukur tingkat perputaran aktiva lancar yang digunakan untuk membayar ongkos dan biaya (*cost and expense*) yang meliputi harga pokok penjualan, biaya usaha, biaya lain-lain, penyusutan, pajak perseroan. Jadi tingkat perputaran aktiva lancar dapat dirumuskan sebagai berikut :

Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan salah satu alat dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan serta untuk mengetahui

seberapa likuid perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya. (Kasmir, 2012;130).

Kerangka Pemikiran

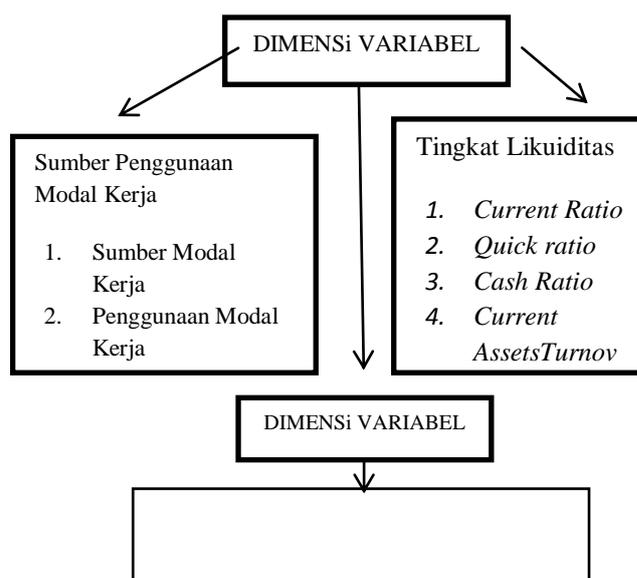
Pada penelitian ini peneliti mengasumsikan modal yang digunakan adalah modal kerja kualitatif yaitu selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Dan menurut Kasmir (2012; 251) Konsep kualitatif, yang merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau *networking capital*. Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan.

Adapun menurut Kasmir (2012;257-258) “Sumber penggunaan modal kerja mempunyai dua dimensi yaitu Sumber modal kerja dan Penggunaan modal kerja.”

Tingkat likuiditas menurut Danang Sunyoto (2013;87-96) dapat diukur dengan beberapa rasio yang merupakan dimensi daripada tingkat likuiditas itu sendiri yakni rasio lancar atau *current ratio*, rasio lancar atau *quick ratio*, rasio kas atau *cash ratio*, dan perputaran aktiva lancar atau *current assets turn over*.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan salah satu alat dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan serta untuk mengetahui seberapa likuid perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya (Kasmir, 2012;145).



Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Modal Kerja (variabel X), Tingkat Likuiditas (variabel Y)..

Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif.

Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tentang Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Mengukur Tingkat Likuiditas Perusahaan pada CV. Assteam Bekasi. Adapun dimensi dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu Modal Kerja yaitu sumber penggunaan modal kerja. Sedangkan dimensi untuk variabel terikatnya (*dependent variable*) yaitu Tingkat Likuiditas diantaranya *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Current Assets Turn Over*.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan peneliti adalah analisis horizontal menurut Jumingan (2011;44) yakni mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perubahan-perubahan atau perkembangan yang terjadi. Teknik analisis laporan keuangan menggunakan analisis sumber penggunaan modal kerja dan analisis rasio yakni rasio likuiditas yang meliputi rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, dan perputaran aktiva lancar.

CV.Assteam merupakan sebuah badan usaha yang bergerak di bidang jasa kontruksi, *mechanical electrical development & setting mechine*. CV. Assteam merupakan perusahaan perseroan komanditer yang berdiri sesuai akta pendirian perusahaan dengan akta notaris nomor: 02 tanggal 02/Maret/2002

dikeluarkan oleh Notaris NINUK SUHARTI SUHANDRI., S.H dan surat izin usaha perdagang (SIUP) kecil nomor:510/0159

PERINDAGKOP&P.M.D/III/PK/2002,

CV. Assteam beralamat di Kavling Kaliabang Permai Blok B No 45 Jl. Kaliabang Tengah No 9 Bekasi Utara. Dengan Tanda Daftar Perusahaan Persekutuan Komanditer bernomor 100735102049 yang ditetapkan oleh kepala dinas perindustrian perdagangan koperasi dan PMD kabupaten Bekasi pada tanggal 14 maret 2002.

Kondisi Keuangan

Jadi, kondisi keuangan CV.Assteam 2012-2013 kurang baik karena terjadinya peningkatan pada jumlah aktiva tetap disini dapat terlihat bahwa perusahaan lebih mementingkan meningkatkan jumlah aktiva daripada melunasi kewajiban-kewajibannya ini terlihat dari peningkatan hutang lancar pada tahun 2013.

Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Pada tahun 2012 dan tahun 2013 modal kerja CV.Assteam Bekasi adalah sebesar Rp. Rp. 214.273.356 digunakan untuk memperluas bangunan sebesar Rp. 25.500.000, untuk pembelian mesin-mesin sebesar Rp. 6.278.000 serta penggunaan terbesar adalah untuk kendaraan sebesar Rp.112.550.000 dan penggunaan modal kerja terkecil adalah untuk peralatan dan furniture gudang adalah sebesar Rp. 3.618.000. Jadi sumber modal kerja tahun 2012 dan tahun 2013 adalah sebesar Rp. Rp. 214.273.356 lebih besar dari penggunaan modal kerjanya yang hanya sebesar Rp.59.007.136.

Dari hasil analisis di atas maka kenaikan modal kerja untuk periode tahun 2012 dan tahun 2013 adalah sebesar Rp.59.007.136. Sumber modal kerja terbesar adalah dari pos Kenaikkan Modal tahun 2012 dan tahun 2013 adalah sebesar Rp. 155.279.641 sementara untuk penggunaan modal kerja terbesar adalah pada pos

kendaraan sebesar Rp. 112.550.000 dan yang terkecil pada pos peralatan & furniture gudang sebesar Rp. 3.618.000.

Kondisi Likuiditas

Tingkat likuiditas pada CV.Assteam periode tahun 2012 dan Tahun 2013 dikatakan dalam kondisi baik. Disini terlihat bahwa modal kerja sangat berperan dalam meningkatkan likuiditas. Karena hasil analisa dan perhitungan tingkat likuisitas pada tahun 2012 dan tahun 2013 kondisi perusahaan dikatakan dalam kondisi *likuid*, kecuali untuk perhitungan *cash ratio* tahun 2013 menurut perhitungan ini CV.Assteam dalam kondisi *illikuid*.

Simpulan

1. Kondisi Keuangan CV.Assteam Kota Bekasi untuk periode tahun 2012 dan tahun 2013 adalah dalam kondisi kurang baik karena terjadi peningkatan pada jumlah aktiva tetap terutama pada peralatan & furniture gudang yang mengalami peningkatan, sementara untuk total passiva dan modal kondisi perusahaan tidak dapat dikatakan baik karena terjadinya peningkatan pada hutang lancarnya dan untuk laba bersih dikatakan kurang baik karena terjadi penurunan pendapatan pada pos pendapatan jasa dan laba usaha.
2. CV.Assteam Kota Bekasi jumlah modal kerja untuk periode tahun 2012 ke periode tahun 2013 mengalami kenaikan, Hal ini disebabkan karena bertambahnya pos modal sebagai cadangan umum dari tahun 2012 ke tahun 2013 meningkat, Hal ini dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan baik. Tetapi hal ini juga diiringi dengan peningkatan kewajiban jangka pendek yang juga mengalami peningkatan.
3. Tingkat likuiditas pada CV.Assteam periode tahun 2012 dan Tahun 2013 dikatakan dalam kondisi baik. Disini

terlihat bahwa modal kerja sangat berperan dalam meningkatkan likuiditas. Karena hasil analisa dan perhitungan tingkat likuisitas pada tahun 2012 dan tahun 2013 kondisi perusahaan dikatakan dalam kondisi *likuid*, kecuali untuk perhitungan *cash ratio* tahun 2013 menurut perhitungan ini CV.Assteam dalam kondisi *illikuid*.

Saran

1. CV.Assteam Kota Bekasi diharapkan lebih bijaksana dalam mempertimbangkan dan memprediksikan laporan keuangan perusahaan yaitu terhadap pemenuhan aktiva lancarnya serta penanganan terhadap kewajiban lancar perusahaan, agar tidak terulang kembali meningkatnya modal kerja yang diiringi dengan meningkatnya kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan.
2. CV.Assteam Kota Bekasi hendaknya harus selalu dapat memenuhi kewajiban keuangannya, salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu dengan meningkatkan jumlah aktiva lancar khususnya jumlah kas yang dimiliki perusahaan.
3. Mengenai tingkat likuiditas perusahaan, pihak manajemen CV.Assteam Kota Bekasi diharapkan tetap mampu mengendalikan keseimbangan antara pemasukan dengan pengeluaran perusahaan, sehingga jumlah kewajiban lancar yang membebani perusahaan tidak melebihi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, salah satu cara yang dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah aktiva lancar khususnya pada kas perusahaan, agar perhitungan *cash ratio* untuk tahun-tahun selanjutnya tidak lagi seperti perhitungan *cash ratio* tahun 2013 yang dalam posisi atau keadaan *illikuid* yang mana dikatakan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi Manajemen Keuangan Perusahaan. Surabaya: Ghalia Indonesia, 2004.
- D Prastowo, Dwi. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi edisi ketiga. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011.
- Fahmi, Irham. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta Bandung, 2012.
- Harahap, Sofyan Syafri. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan cetakan kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Irawati, Susan . Manajemen Keuangan. Bandung: Pustaka Bandung, 2007.
- Jumingan. Analisis Laporan Keuangan Cetakan keempat. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.
- Munawir, S. Analisa Laporan Keuangan cetakan 13. Yogyakarta: Liberty, 2004.
- Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta : PT. Grafindo Raja Persada, 2004.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2009.
- Sunoyo, Danang. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis Teori Dan Kasus*